



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BAB II KAJIAN TEORI

A. Konsep Teoritis

1. Kebiasaan Belajar

a. Pengertian Kebiasaan Belajar

Menurut Djali “Kebiasaan belajar dapat diartikan sebagai cara atau teknik yang menetap pada diri siswa pada waktu menerima pelajaran, membaca buku, mengerjakan tugas dan pengaturan waktu untuk menyelesaikan kegiatan”.¹⁶ Menurut Aunurrahman, kebiasaan belajar adalah perilaku belajar seseorang yang telah tertanam dalam waktu yang relatif lama sehingga memberikan ciri dalam aktivitas belajar yang dilakukannya.¹⁷

Muhibbin Syah mengatakan kebiasaan belajar adalah suatu tingkah laku yang dilakukan oleh siswa secara teratur dan berulang-ulang dalam kegiatan belajar untuk mencapai tujuan yang diinginkan.¹⁸ Slameto juga mengemukakan, “kebiasaan belajar diperoleh dengan cara-cara yang dipakai untuk mencapai tujuan belajar”. Lebih lanjut Slameto, menyebutkan kebiasaan belajar yang mempengaruhi belajar antara lain: pembuatan jadwal dan pelaksanaannya,

¹⁶ Djali, *Loc. Cit.*

¹⁷ Aunurrahman, *Loc. Cit.*

¹⁸ Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan dengan pendekatan baru*, (Bandung : PT. Remaja Rosdakarya, 2013) hal. 9

membaca dan membuat catatan, mengulangi bahan pelajaran, konsentrasi dan mengerjakan tugas.¹⁹

Berdasarkan dari pendapat para ahli tersebut dapat di ambil kesimpulan bahwa kebiasaan belajar itu adalah perilaku belajar yang sudah menetap pada diri siswa yang dilakukan secara berulang-ulang dari waktu ke waktu. Kebiasaan belajar bukan merupakan bakat alamiah atau faktor bawaan, tetapi merupakan perilaku yang dipelajari dengan sengaja dan sadar selama beberapa waktu sehingga menjadi suatu kebiasaan.

b. Indikator kebiasaan belajar

Djali membedakan kebiasaan belajar menjadi dua bagian yaitu: *Delay avoidance* dan *work methods*.

- 1) “*Delay avoidance*” menunjuk pada ketepatan waktu penyelesaian tugas-tugas akademis, menghindari diri dari hal-hal yang memungkinkan tertundanya penyelesaian tugas, dan menghilangkan rangsangan akan mengganggu konsentrasi dalam belajar
- 2) “*work methods*” menunjuk pada penggunaan cara (prosedur) belajar efektif, dan efisiensi dalam mengerjakan tugas akademik dan keterampilan belajar.²⁰

¹⁹ Slameto, *belajar dan faktor-faktor yang mempengaruhinya*, (Jakarta : Rineka Cipta, 2010) hal. 82

²⁰ Djali, *Loc. Cit.*

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Delay avoid menunjuk pada :

1) Ketepatan waktu penyelesaian tugas-tugas akademik

Menyelesaikan tugas-tugas akademik sesuai waktu yang ditentukan adalah salah satu bentuk sikap siswa dalam menghargai waktu. Menghargai waktu akan mendeskripsikan perilaku sering bersikap dan berperilaku teratur dalam menggunakan waktu yang tersedia dan menghindari sikap yang menyia-nyiakan kesempatan, biasa tidak menunda pekerjaan atau tugas atau selalu menggunakan waktu untuk kegiatan yang bermanfaat.

2) Menghindari dari hal-hal yang memungkinkan tertundanya penyelesaian tugas

Mengulur waktu dan melakukan penundaan pengerjaan tugas dan kewajiban belajar merupakan salah satu tanda ketidaksiapan individu dalam menggunakan waktu secara efektif. Penundaan penyelesaian tugas juga berpotensi menghambat proses belajar siswa itu sendiri. Dalam bidang Psikologi perilaku menunda-nunda dikenal dengan istilah prokratinasi. Apabila berhubungan dengan dunia akademik digunakan prokratinasi akademik.

3) Menghilangkan rangsangan yang akan mengganggu konsentrasi belajar.

Slameto mengungkapkan bahwa konsentrasi adalah pemusatan pikiran terhadap suatu hal dengan menyampingkan semua hal lainnya yang tidak berhubungan. Dalam hal belajar konsentrasi berarti pemusatan pikiran

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

terhadap suatu mata pelajaran tanpa memperdulikan hal lainnya yang tidak berhubungan dengan pelajaran.²¹

Work methods menunjuk pada :

- 1) Penggunaan cara (prosedur) belajar yang efektif, dan efisiensi dalam mengerjakan tugas akademik

Prosedur tersebut diantaranya sebagai berikut: membuat daftar tugas yang harus dikerjakan, mengunjungi perpustakaan untuk mengerjakan tugas, mencari waktu luang untuk mengerjakan tugas, seperti mencari di *google* atau bertanya kepada guru atau teman-teman tentang tugas yang sulit, memeriksa kembali pekerjaan tugas yang telah selesai.

- 2) Keterampilan belajar

Sisca Folastrri menjelaskan keterampilan belajar adalah keahlian yang didapat dari seorang individu melalui proses latihan yang kontinyu dan mencakup aspek kognitif, afektif, dan psikomotor. Dengan memiliki keterampilan belajar siswa akan menjadi pembelajaran yang memiliki motivasi belajar, mandiri dalam belajar, dan bisa menguasai materi yang dipelajari dengan cepat sehingga pembelajaran berlangsung dengan efektif dan efisien.²² Prosedur peningkatan keterampilan belajar dapat dilakukan diantaranya ialah dengan (1) membuat catatan waktu

²¹ Slameto, *loc. Cit.*, hal. 82

²² Sisca Folastrri. (2013). *Konselor Jurnal Ilmiah Konseling Volume 2 nomor 1* januari 2013. Diakses dari <http://ejournal.unp.ac.id/index.php/konselor>.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

guru mengajar, (2) membuat ringkasan bahan yang dibaca, (3) mengerjakan latihan-latihan soal.²³

Berikut ini adalah saran-saran dari Crow & Crow dalam Ngalim Purwanto untuk membiasakan belajar yang efisien, diantaranya sebagai berikut :

- a. Miliki dahulu tujuan belajar yang pasti
- b. Usahakan adanya tempat belajar yang memadai
- c. Jaga kondisi fisik jangan sampai mengganggu konsentrasi dalam keaktifan mental
- d. Rencanakan dan ikutilah jadwal waktu untuk belajar
- e. Selingilah belajar itu dengan waktu-waktu istirahat yang teratur
- f. Carilah kalimat-kalimat topik atau inti pengertian dari tiap paragraf
- g. Selama belajar gunakan metode pengulangan dalam hati (*silent recitation*)
- h. Lakukan metode keseluruhan (*whole method*) bilamana mungkin
- i. Usahakan agar dapat membaca cepat tetapi cermat
- j. Buatlah catatan-catatan atau rangkuman yang tersusun rapi
- k. Adakan penilaian terhadap kesulitan bahan untuk dipelajari
- l. Susunlah dan buatlah pertanyaan-pertanyaan yang tepat, dan usahakan/coba untuk menemukan jawabannya
- m. Pusatkan perhatian dengan sungguh-sungguh pada waktu belajar

²³ Mudasir, *Psikologi Pendidikan* (Riau: STAI Nurul Falah, 2015) hal. 98

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- n. Pelajari dengan teliti tabel-tabel, grafik-grafik dan bahan ilustrasi lainnya
- o. Biasakanlah membuat rangkuman dan kesimpulan
- p. Buatlah kepastian untuk melengkapi tugas-tugas belajar itu
- q. Pelajari baik-baik pertanyaan (*statment*) yang dikemukakan oleh pengarang, dan tentanglah jika diragukan kebenarannya
- r. Teliti pendapat beberapa pengarang
- s. Belajarlah dengan menggunakan kamus sebaik-baiknya
- t. Analisislah kebiasaan belajar yang dilakukan, dan cobalah untuk memperbaiki kelemahan-kelemahannya.²⁴

Selanjutnya, Slameto juga menjelaskan mengenai kebiasaan yang baik adalah sebagai berikut :

1) Pembuatan jadwal dan pelaksanaan

Adapun cara untuk membuat jadwal yang baik adalah sebagai berikut :

- a) Memperhitungkan waktu setiap hari untuk keperluan-keperluan tidur, belajar, makan, mandi, olahraga dan lain-lain
- b) Menyelidiki dan menentukan waktu-waktu yang tersedia setiap hari

²⁴ Ngalim Purwanto, *Psikologi Pendidikan* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007) hal. 120-

- c) Merencanakan penggunaan belajar itu dengan cara meletakkan jenis-jenis mata pelajaran dan urutan-urutan yang harus dipelajari
- d) Menyelidiki waktu-waktu yang dapat digunakan untuk belajar dengan hasil terbaik. Sesudah waktu itu diketahui, kemudian dipergunakan untuk mempelajari pelajaran yang dianggap sulit. Pelajaran yang di anggap mudah dipelajari pada waktu yang lain.
- e) Berhemat dengan waktu, setiap siswa jangan ragu-ragu untuk memulai pekerjaan, termasuk juga belajar.

Cara lain untuk membuat jadwal adalah sebagai berikut :

- 1. Tidur : sekitar 8 jam
- 2. Makan, mandi, olahraga : sekitar 3 jam
- 3. Urusan pribadi dan lai-lain : sekitar 2 jam
- 4. Sisanya untuk belajar : sekitar 11 jam

2) Membaca dan membuat catatan

Membaca besar pengaruhnya terhadap belajar. Hampir sebagian besar kegiatan adalah membaca. Agar dapat belajar dengan baik maka perlu membaca dengan dengan baik pula.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

3) Mengulang bahan pelajaran

Mengulang bahan pelajaran besar pengaruhnya dalam belajar, karena dengan adanya pengulangan (*review*) bahan yang belum begitu dikuasi serta mudah terlupakan akan tetap tertanam dalam otak seseorang. Agar dapat menghafal bahan dengan baik, perlu diperhatikan syarat-syarat sebagai berikut :

- 1) Menyadari sepenuhnya tujuan belajar
- 2) Mengetahui betul-betul tentang makna bahan yang dihafal
- 3) Mencerahkan sepenuhnya sewaktu menghafal
- 4) Menghafal secara teratur sesuai kondisi badan yang sebaik-baiknya serta daya serap otak terhadap bahan yang harus di hafal.²⁵

4) Kosentrasi

Kosentrasi adalah pemusatan pikiran terhadap suatu hal dengan menyampingkan semua hal lainnya yang tidak berhubungan.²⁶

5) Mengerjakan tugas

Mengerjakan tugas dapat berupa mengerjakan tes yang diberikan oleh guru atau juga mengerjakan latihan-latihan yang ada di dalam buku-buku atau soal-soal buatan sendiri.²⁷ Agar siswa berhasil dalam belajarnya, perlu mengerjakan tugas dengan sebaik-

²⁵ Slameto, *Op.Cit*, hal. 86

²⁶ Tim penyusunan Kamus Besar Bahasa Indonesia

²⁷ Slameto, *Loc. Cit*.

baiknya. Tugas itu mencakup mengerjakan PR, menjawab soal latihan buatan sendiri, soal dalam buku pegangan, tes/ulangan umum dan ujian.

Menurut Mudasir, sikap dan kebiasaan yang baik murid hendaknya di bantu dalam :

- a. Menemukan motif-motif yang tepat dalam belajar
- b. Memelihara kondisi kesehatan yang baik
- c. Mengatur waktu belajar yang baik di sekolah maupun di rumah
- d. Memilih tempat belajar yang baik
- e. Membaca secara baik dan sesuai dengan kebutuhan.²⁸

Disamping pembentukan kebiasaan belajar yang baik. Ada juga siswa yang memiliki kebiasaan yang buruk atau kurang baik. Menurut Dimiyati dan Mudjiono dalam kegiatan sehari-hari ditemukan adanya kebiasaan belajar yang kurang baik. Kebiasaan tersebut antara lain berupa :

1. Belajar pada akhir semester,
2. Belajar tidak teratur,
3. Menyianyiakan kesempatan belajar,
4. Bersekolah hanya untuk bergengsi,

²⁸ Mudasir, *Op. Cit.*, hal. 98

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

5. Datang terlambat dengan gaya pemimpin,
6. Bergaya jantan seperti merokok, sok menggurui temannya,
7. Bergaya minta “belas kasihan” tanpa belajar.²⁹

Sejalan yang diungkapkan pendapat sebelumnya Aunurrahman mengungkapkan ada beberapa bentuk perilaku yang menunjukkan kebiasaan tidak baik dalam belajar yang sering kita jumpai pada sejumlah siswa, seperti:

1. Belajar tidak teratur,
2. Daya tahan belajar rendah (belajar secara tergesa-gesa),
3. Belajar bilamana menjelang ulangan atau ujian,
4. Tidak memiliki catatan pelajaran yang lengkap,
5. Tidak terbiasa membuat ringkasan,
6. Tidak memiliki motivasi untuk memperkaya materi pelajaran,
7. Senang menjiplak pekerjaan teman, termasuk kurang percaya diri di dalam menyelesaikan tugas,
8. Sering datang terlambat, dan
9. Melakukan kebiasaan-kebiasaan buruk seperti merokok.³⁰

Berdasarkan penjelasan tersebut indikator yang penulis ambil untuk melihat kebiasaan belajar siswa adalah indikator dari Djali yaitu: Ketepatan

²⁹ Dimiyati dan Mudjono, *Belajar dan Pembelajaran*, (Jakarta: Depasrtemen Pendidikan dan Kebudayaan, 2013) , hal. 246

³⁰ Aunurrahman, *Loc. Cit.*, hal. 185



waktu penyelesaian tugas-tugas akademik, menghindari dari hal-hal yang memungkinkan tertundanya penyelesaian tugas, menghilangkan rangsangan yang akan mengganggu konsentrasi belajar, penggunaan cara (prosedur) belajar yang efektif, dan efisiensi dalam mengerjakan tugas akademik, keterampilan belajar.

c. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kebiasaan Belajar

1. Faktor Endogen/Internal

a. Faktor Fisiologis

Kesehatan jasmani dan rohani sangat besar pengaruhnya terhadap kemampuan belajar. Bila seseorang selalu tidak sehat, sakit kepala, demam, pilek, batuk dan sebagainya, dapat mengakibatkan tidak bergairah untuk belajar. Demikian pula halnya jika kesehatan rohani (jiwa) kurang baik, misalnya mengalami gangguan pikiran, perasaan kecewa karena konflik dengan seseorang, orang tua atau karena sebab lainnya, ini dapat mengganggu atau mengurangi semangat belajar. Karena itu, pemeliharaan kesehatan sangat penting bagi setiap orang baik fisik maupun mental, agar badan tetap kuat, pikiran selalu segar dan bersemangat dalam melaksanakan kegiatan belajar.³¹

³¹ Dra. Hj. Zalyana, *Psikologi Pembelajaran* (Pekanbaru: CV. Mutiara Pesisir Sumatra, 2015) hal. 143

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

b. Faktor Psikologis

Faktor Psikologis adalah faktor yang mempengaruhi belajar dari segi kejiwaan yang termasuk ini adalah :

1. Minat

Minat, menurut Slameto, adalah suatu rasa lebih suka dan rasa ketertarikan pada suatu hal atau aktivitas tanpa ada yang menyuruh. Minat pada dasarnya adalah penerimaan akan suatu hubungan antara diri sendiri. Semakin kuat atau dekat hubungan tersebut semakin besar minat.

Minat belajar dapat diekspresikan dalam bentuk : pernyataan lebih menyukai sesuatu dari yang lain, partisipasi dalam suatu aktifitas belajar seperti kehadiran, mencatat, bertanya dan sebagainya, cenderung memberikan perhatian terhadap objek tersebut. Minat mempengaruhi proses belajar anak didik, karena itu guru berkewajiban untuk menumbuhkan minat belajar siswa.

2. Motivasi

Motivasi merupakan faktor belajar yang penting. Banyak eksperimen yang membuktikan pentingnya motivasi dalam belajar. Hasil penelitian membuktikan bahwa belajar akan berlangsung dengan efektif ketika ada motivasi.

Menurut James O whittaker dalam Zalyana, motivasi adalah kondisi-kondisi atau keadaan yang mengaktifkan atau memberi

dorongan kepada makhluk untuk bertingkah laku mencapai tujuan yang ditimbulkan oleh motivasi tersebut.

3. Sikap

Dalam proses belajar, sikap individu dapat mempengaruhi keberhasilan proses belajarnya. Sikap adalah gejala internal yang mendimensi afektif berupa kecenderungan untuk mereaksi atau merespon dengan cara yang relative tetap terhadap objek, orang, peristiwa dan sebagainya, baik secara positif maupun negatif.

Sikap juga merupakan kemampuan memberikan penilaian tentang sesuatu yang membawa diri sesuai dengan penilaian. Adanya penilaian tentang sesuatu mengakibatkan terjadinya sikap menerima, menolak atau mengabaikan kesempatan belajar tersebut, yang terpenting bagi guru ialah bagaimana menanamkan sikap positif dan mempertahankan sikap tersebut oleh para siswanya sehingga dengan sikap tersebut akan berimplikasi terhadap perbuatan yang lain seperti menimbulkan perhatian dan sebagainya.

4. Bakat

Faktor psikologis lain yang mempengaruhi proses belajar adalah bakat. Bakat atau *aptitude* merupakan kecakapan potensial yang bersifat khusus, yaitu khusus dalam suatu bidang atau kemampuan tertentu. Apabila bakat seorang sesuai dengan bidang yang sedang dipelajarinya, maka bakat itu akan mendukung proses belajarnya

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

sehingga kemungkinan besar dia akan berhasil. Pada dasarnya setiap orang mempunyai bakat atau potensi untuk mencapai prestasi belajar sesuai dengan kemampuan masing-masing.

Karena itu bakat juga diartikan sebagai kemampuan dasar individu untuk melakukan tugas tertentu tanpa tergantung upaya pendidikan dan latihan.

5. Intelegensi

Syah dalam Zalyana menjelaskan bahwa intelegensi dapat diartikan sebagai kemampuan psiko-fisik untuk mereaksi rangsangan atau menyesuaikan diri dengan lingkungan dengan cara yang tepat. W. Stern juga menyebutkan bahwa intelegensi adalah suatu daya jiwa untuk dapat menyesuaikan diri dengan cepat dan tepat dalam situasi yang baru. Sedangkan menurut Vaan Hoes, intelegensi merupakan kecerdasan jiwa.

Ketiga defenisi diatas menjelaskan bahwa intelegensi adalah suatu kemampuan yang dimiliki oleh individu, untuk menyesuaikan dengan lingkungannya.

6. Perhatian

Perhatian sangat penting dalam belajar. Menurut Stern dalam Zalyana, perhatian adalah pemusatan tenaga/kekuatan jiwa tertuju kepada suatu objek. Perhatian adalah pendayagunaan kesadaran untuk menyertai sesuatu aktivitas yang dilakukan. Inti kedua defenisi di atas

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

menyebutkan kata pemusatan dan kata pendayagunaan tenaga atau kekuatan jiwa kepada objek tertentu. Dalam konteks pembelajaran pemusatan dan pendayagunaan tenaga tersebut ditujukan kepada proses pembelajaran bukan kepada yang lain.³²

2. Faktor Eksogen/Eksternal

Faktor Eksogen adalah faktor yang timbul dari luar anak atau pelajaran itu sendiri. Faktor-faktor ini terdiri atas tiga macam :

a. Faktor Lingkungan Sekolah

Lingkungan sekolah seperti para guru, para staf administrasi dan teman-teman sekelas dapat mempengaruhi semangat belajar siswa. Para guru yang menunjukkan sikap dan perilaku yang simpatik serta memperlihatkan suri tauladan yang baik dan rajin, khususnya dalam hal-hal belajar misalnya rajin membaca, rajin berdiskusi dapat menjadi daya dorong yang positif bagi kegiatan belajar siswa

b. Faktor Lingkungan Keluarga

Lingkungan ini diyakini akan lebih banyak memberikan pengaruh kepada anak, karena mereka lebih banyak berada di rumah. Pengaruh ini ditimbulkan dari sifat orang tua, praktek pengelolaan keluarga, ketegangan dalam keluarga, aturan dalam keluarga, dan

³² *Ibid.*, hal. 153

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

ekonomi keluarga. Apabila ini dikelola dengan baik oleh orang tua, akan memberikan dampak positif bagi keberhasilan dalam belajar.

c. Lingkungan Masyarakat

Lingkungan tempat tinggal siswa, tetangga, dan teman sepermainan, aturan dalam masyarakat, dapat berpengaruh terhadap belajar anak. Lingkungan anak putus sekolah, misalnya akan memberi pengaruh kepada anak yang sekolah, mereka akan mengalami kesulitan ketika mereka akan mencari teman untuk belajar, atau berdiskusi, atau meminjam alat-alat untuk belajar.³³

2. Kompetensi Kepribadian Guru

1. Pengertian Kompetensi dan Kompetensi Kepribadian

Menurut *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (2005) kompetensi berarti kewenangan (kekuasaan) untuk menentukan atau memutuskan sesuatu hal. Pengertian dasar kompetensi (*Competency*), yaitu kemampuan atau kecakapan. Selain memiliki arti kemampuan, kompetensi juga diartikan ...*the state of being legally competent or qualified*, yaitu keadaan berwenang atau memenuhi syarat menurut ketentuan hukum. Sementara itu menurut Syah, kompetensi guru adalah *the ability of a teacher to responsibly perform his or her duties*

³³ *Ibid.*, hal. 156

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

appropriately, artinya kompetensi guru merupakan kemampuan seseorang guru dalam melaksanakan kewajibannya secara bertanggung jawab dan layak.³⁴

Menurut Kunandar mengemukakan bahwa “Kompetensi Kepribadian guru adalah kemampuan personal yang mencerminkan kepribadian yang mantap, stabil, dewasa, arif, dan berwibawa, menjadi teladan bagi peserta didik serta berakhlak mulia”.³⁵ Sedangkan menurut Jejen Musfah, Kompetensi Kepribadian Guru adalah “kemampuan kepribadian yang berakhlak mulia, mantap, stabil dan dewasa, arif dan bijaksana, menjadi teladan, mengevaluasi kinerja sendiri, mengembangkan diri dan relegius”.³⁶

Dalam Undang-undang No 14 tahun 2005 disebutkan bahwa “kompetensi kepribadian merupakan kemampuan pribadi yang mantap, berakhlak mulia, arif dan berwibawa serta menjadi teladan peserta didik”.³⁷

Dalam Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan, pada penjelasan pasal 28 ayat (3) butir b, dikemukakan bahwa : yang dimaksud dengan kompetensi kepribadian guru adalah “kemampuan kepribadian yang mantap, stabil, dewasa arif, dan berwibawa, menjadi teladan bagi peserta didik, dan berakhlak mulia”.³⁸

³⁴ Jamil suprihatiningrum, *Op. Cit.*, hal. 97

³⁵ Kunandar, *Guru Professional*, (Jakarta : Rajawali Pers, 2010) hal. 75

³⁶ Jejen Musfah, *Peningkatan Kompetensi Guru*, (Jakarta : Kharisma Putra Utama, 2011) hal. 42-43

³⁷ Undang-Undang No 14 Tahun 2005 Pasal 10 Ayat 1 *Tentang Guru dan Dosen*

³⁸ E. Mulyasa, *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru* (Bandung : Remaja Rosdakarya, 2012) hal. 117

Berdasarkan pemaparan diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa kompetensi kepribadian guru adalah “serangkaian keahlian, kemampuan, kekuasaan dan kewenangan dari seorang pendidik, yang tidak terpisahkan dalam satu kesatuan yang utuh dan bersifat dinamis serta menjadi ciri khas dari seorang guru yang meliputi pribadi yang mantap, arif, bijaksana, berwibawa, stabil, dewasa, berakhlak mulia dan relegius sehingga menjadi teladan bagi semua orang khususnya peserta didik”.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

2. Indikator Kompetensi Kepribadian Guru

Indikator kompetensi kepribadian guru terdiri dari beberapa bagian, menurut Dzakiah Drajat dalam buku Ramayulis indikator kompetensi kepribadian terdiri dari:

1. Guru hendaknya mencintai jabatannya

Tidak semua orang yang menjadi guru karna panggilan jiwa. Seorang pendidik dalam keadaan bagaimanapun harus mencintai pekerjaannya, yaitu seorang yang menjadi pendidik karena panggilan hatinya sehingga ia mencintai profesinya sebagai seorang guru.

2. Guru hendaknya bersikap adil

Adil disini dalam artian meletakkan sesuatu pada tempatnya bukan karena ada intervensi dari pihak manapun. Para pendidik, lebih-lebih yang masih muda seringkali bersikap pilih kasih. Pendidik laki-laki lebih cenderung memperhatikan yang perempuan dan sebaliknya, hal ini tentu saja tidak adil,

sebab pendidik harus memperlakukan peserta didiknya dengan cara yang sama.

3. Guru hendaknya berperilaku sabar dan tenang

Para pendidik seringkali merasa kecewa karena murid kurang mengerti apa yang diajarkannya, murid yang tidak mengerti seringkali pendiam bahkan sebaliknya membuat keributan. Hal ini bahkan membuat seorang pendidik putus asa. Dalam keadaan demikianlah guru harus bersabar dan tabah menghadapi muridnya, sambil berusaha mengidentifikasi permasalahan dengan tenang

4. Guru harus berwibawa

Kepribadian yang berwibawa ditunjukkan oleh perilaku yang berpengaruh positif dan disegani, maksudnya adalah ketika Pendidik memasuki kelas dan menghadap dengan tenang kepada muridnya yang lagi ribut, segera kelas menjadi tenang, tanpa harus dengan kekerasan. Ia mampu menguasai kelas seluruhnya, inilah wibawa seorang guru.

5. Guru harus bergembira

Seorang pendidik yang gembira sudah pasti memiliki humor, suka tertawa dan memberi kesempatan tertawa kepada muridnya. Dengan senyuman ia menghadapi muridnya, sebab apabila pelajaran diselingi dengan humor, tertawa niscaya jam pelajaran terasa pendek saja dan anak murid pun merasa nyaman untuk mengikuti pelajaran.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

6. Guru harus bersikap manusiawi

Seorang guru harus mampu melihat kekurangan dirinya sendiri dan berusaha sebaik mungkin untuk memperbaikinya. Dengan demikian pandangannya tidak picik terhadap kelakuan manusia dan anak-anak khususnya. Ia dapat melihat perbuatan yang salah menurut ukuran sebenarnya. Ia memberi hukuman yang adil dan suka memaafkan apabila anak insaf akan kesalahan.

7. Guru harus bekerjasama dengan guru lain

Kerjasama yang baik antar sesama pendidik sangat diperlukan, apabila bertentangan antara pendidik anak akan bingung siapa yang harus di ikuti.³⁹

Mengacu kepada standar nasional pendidikan indikator kompetensi kepribadian guru meliputi aspek sebagai berikut :

1. Memiliki kepribadian yang mantap dan stabil, yang indikatornya bertindak sesuai dengan norma hukum, norma sosial. Bangga sebagai pendidik dan memiliki konsistensi dalam bertindak sesuai dengan norma.
2. Memiliki kepribadian yang dewasa, dengan ciri-ciri : menampilkan kemandirian dalam bertindak sebagai pendidik yang memiliki etos kerja,
3. Memiliki kepribadian yang arif, yang ditunjukkan dengan tindakan yang bermanfaat bagi peserta didik sekolah dan masyarakat serta menunjukkan keterbukaan dalam berfikir dan bertindak,

³⁹ Ramayulis, *Profesi dan Etika Keguruan*, (Jakarta: Kalam Mulia, 2013), Hal. 58-60

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

4. Memiliki kepribadian yang berwibawa yaitu perilaku yang berpengaruh positif terhadap peserta didik dan memiliki perilaku yang disegani,
5. Memiliki akhlak mulia dan menjadi teladan dengan menampilkan tindakan yang sesuai dengan norma relegius (iman dan takwa, jujur, ikhlas, suka menolong) dan memiliki perilaku yang diteladani peserta didik.⁴⁰

Berdasarkan peraturan Kemenag No. 16 Tahun 2010 pasal 16 ayat (3) disebutkan bahwa kompetensi kepribadian meliputi indikator sebagai berikut :

1. Tindakan yang sesuai dengan norma agama, hukum, sosial dan kebudayaan nasional Indonesia
2. Penampilan diri sebagai pribadi yang jujur, berakhlak mulia, dan teladan bagi peserta didik dan masyarakat
3. Penampilan diri sebagai pribadi yang mantap, stabil, dewasa, arif dan berwibawa
4. Kepemilikan etos kerja, tanggung jawab yang tinggi, rasa bangga menjadi guru, dan rasa percaya diri
5. Penghormatan terhadap kode etik profesi guru.⁴¹

Berdasarkan penjelasan tersebut indikator penulis ambil untuk melihat kompetensi kepribadian guru terdiri dari: Guru hendaknya mencintai jabatannya, guru hendaknya bersikap adil, guru hendaknya berperilaku sabar dan tenang,

⁴⁰ Kunandar, *Op. Cit.*, hal. 75-76

⁴¹ Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 16 Tahun 2010 *Tentang Pengelolaan Pendidikan Agama Pada Sekolah*, hal. 10



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

guru harus berwibawa, guru harus bergembira, guru harus bersikap manusiawi, guru harus bekerjasama dengan guru lain, bekerjasama dengan masyarakat

3. Pengaruh Kompetensi Kepribadian Guru Terhadap Kebiasaan Belajar Siswa

Guru yang kompeten dipercaya akan lebih mudah menciptakan lingkungan belajar yang efektif. Hal ini dikarenakan esensi pembelajaran itu merupakan perubahan perilaku. Menurut Mulyasana dalam Jejen mengatakan “Pribadi guru harus baik karena inti pendidikan adalah perubahan perilaku, sebagaimana makna pendidikan adalah proses pembebasan peserta didik dari ketidakmampuan, ketidakbenaran, ketidakjujuran, dan dari buruknya hati, akhlak dan keimanan.⁴² Perubahan perilaku disini dikaitkan dengan kebiasaan belajar siswa, dimana kepribadian guru bisa mengubah kebiasaan belajar yang buruk menjadi kebiasaan belajar yang baik.

Menurut Ibn Sahnun dalam Agus dan Hamrin, Kepribadian guru mempunyai pengaruh langsung dan komulatif terhadap hidup dan kebiasaan-kebiasaan belajar siswa⁴³ Banyak hasil percobaan dan observasi, menguatkan kenyataan bahwa banyak sekali yang dipelajari oleh siswa dari gurunya. Siswa menyerap keyakinan-keyakinannya, meniru tingkah lakunya dan mengutip pernyataan-pernyataan dari gurunya.

⁴² Jejen Musfah, *Op. Cit.*, Hal. 43

⁴³ Agus dan Hamrin, *Op. Cit.*, hal. 114

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hal yang sama dijelaskan kembali oleh Hamalik. Ia menyebutkan bahwa :

“Kompetensi kepribadian guru berpengaruh langsung terhadap hidup dan kebiasaan-kebiasaan belajar para siswa termasuk kepribadian siswa, yang dimaksud dengan kepribadian disini meliputi pengetahuan, keterampilan, ideal, sikap dan juga persepsi yang dimilikinya tentang orang lain. Beberapa pengalaman menunjukkan bahwa masalah-masalah seperti motivasi, disiplin, tingkah laku, prestasi dan hasrat belajar yang terus menerus itu semuanya bersumber pada kepribadian guru.”⁴⁴

Didalam buku Hamzah B. Uno juga menyebutkan beberapa kompetensi kepribadian yang mesti ada pada seorang guru salah satunya adalah mengetahui perkembangan peserta didik serta kemampuan untuk memperlakukan mereka secara individual.⁴⁵ Hal ini sejalan dengan pendapat Oemar Hamalik yang mengatakan bahwa “Penting sekali bagi guru memahami sebaik-baiknya tentang proses belajar murid, agar ia dapat memberikan bimbingan dan menyediakan lingkungan belajar yang tepat dan serasi bagi murid.⁴⁶ Di dalam proses pembelajaran itu termasuk juga kebiasaan belajar siswa. Intinya ialah kompetensi kepribadian guru juga memiliki pengaruh bagi kebiasaan belajar siswa.

Sementara itu, mengenai pentingnya kepribadian guru, Profesor Doktor Zakiah Drajadjat dalam buku Muhibbin Syah menegaskan :

“Kepribadian itulah yang akan menentukan apakah ia menjadi pendidik dan Pembina yang baik bagi anak didiknya, ataukah akan menjadi

⁴⁴ Oemar Hamalik, *Psikologi Belajar dan Mengajar*, (Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2010) Hal. 34-35

⁴⁵ Hamzah B. Uno, *Profesi Kependidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2010) Hal. 19

⁴⁶ Prof. Dr. Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar* (Jogjakarta; Bumi Aksara, 2013) hal.27



perusak atau penghancur bagi hari depan anak didik terutama bagi anak didik yang masih kecil (tingkat sekolah dasar) dan mereka yang sedang mengalami kegoncangan jiwa (tingkat menengah)”⁴⁷.

B. Penelitian Relevan

Peneliti terdahulu yang relevan pernah dilakukan antara lain:

1. Pengaruh Kompetensi Kepribadian Guru terhadap Tingkah Laku Siswa di Sekolah Menengah Pertama Islam As- Shofa Pekanbaru, Nova Herlina, (2014).

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui signifikan Pengaruh Kompetensi Kepribadian Guru Terhadap Tingkah Laku Siswa Di Sekolah Menengah Pertama Islam As-Shofa Pekanbaru. Penelitian ini merupakan penelitian korelasi. Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “apakah ada pengaruh yang signifikan antara kompetensi kepribadian guru terhadap tingkah laku siswa di Sekolah Menengah Pertama Islam As-Shofa Pekanbaru?”. Populasi dalam penelitian adalah guru pendidikan agama islam di smp islam ashofa pekanbaru yang berjumlah 5 orang dan seluruh siswa kelas VII dan VIII yang berjumlah 326 orang. Guru diambil seluruhnya sebagai sampel penelitian dan untuk siswa diambil sampel sebanyak 79 orang. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan angket, dokumentasi, wawancara, dan observasi. Teknik analisis data dilakukan dengan teknik regresi linear sederhana. Berdasarkan hasil penelitian dapat diketahui bahwa

⁴⁷ Muhibbin Syah, *Op. Cit.*, hal. 225



terdapat pengaruh yang signifikan kompetensi kepribadian guru terhadap tingkah laku siswa di Sekolah Menengah Pertama Islam As-Shofa Pekanbaru. Hasil ini berdasarkan pengolahan data dari spss dapat diketahui nilai t hitung sebesar 4.804 dengan signifikansi 0,000 lebih kecil dari 0,05. Dengan demikian H_0 ditolak dan H_a diterima. Pengaruh kompetensi kepribadian guru terhadap tingkah laku adalah sebesar 23.1%, sedangkan 76.9 % (100%-23.1%) dipengaruhi oleh variabel lain selain variabel kompetensi kepribadian guru..⁴⁸

Persamaan penelitian diatas dengan penelitian penulis terletak pada variabel X (kompetensi kepribadian). Sementara perbedaannya terletak pada variabel Y dimana penelitian diatas meneliti tentang (tingkah laku siswa) sedangkan penulis meneliti tentang kebiasaan belajar

2. Hubungan antara motivasi belajar dan kebiasaan belajar dalam bidang fiqih siswa madrasah tsanawiyah pondok pesantren bahrul'ulum kecamatan perhentian raja kabupaten Kampar, Siti Aisyah, (2012).

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan desain penelitian korelasi, yaitu penelitian yang berusaha mencari hubungan antara dua variabel atau lebih. Adapun teknik korelasi dalam penelitian ini adalah teknik Korelasi Koefisien Kontingensi (Contingensi Coefficient Correlation). Teknik ini digunakan apabila dua buah variabel berbentuk

⁴⁸ Nova Herlina, Skripsi, *Pengaruh Kompetensi Kepribadian Guru terhadap Tingkah Laku Siswa di Sekolah Menengah Pertama Islam As-Shofa Pekanbaru*, Pekanbaru : Universitas Islam Negeri Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan, 2014

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

kategori atau merupakan gejala ordinal. Dalam penelitian ini, ada dua variabel yang telah dikorelasikan yaitu variabel X (Motivasi Belajar) dan variabel Y (Kebiasaan Belajar) dengan rumusan masalah: “Apakah ada hubungan yang positif dan signifikan antara motivasi belajar dan kebiasaan belajar siswa dalam bidang studi Fiqih Madrasah Tsanawiyah Pondok Pesantren Bahrul ‘Ulum Kecamatan Perhentian Raja Kabupaten Kampar?” Populasi penelitian ini adalah seluruh kelas VII Madrasah Tsanawiyah Pondok Pesantren Bahrul ‘Ulum Kecamatan Perhentian Raja Kabupaten Kampar. Karena populasi kurang dari 100 orang melainkan hanya 95 orang, maka tidak diambil sampel sehingga menjadi penelitian populasi. Teknik pengumpulan data yang digunakan penulis dalam penelitian ini adalah angket dan dokumentasi. Data dalam penelitian ini dianalisis menggunakan program komputer SPSS dengan rumus Crosstabs. Hasil akhir dari penelitian ini adalah, ada hubungan positif dan signifikan antara motivasi belajar dan kebiasaan belajar dalam bidang studi Fiqih siswa kelas VII Madrasah Tsanawiyah Pondok Pesantren Bahrul ‘Ulum Kecamatan Perhentian Raja Kabupaten Kampar. Hal ini dibuktikan dengan hasil analisis data melalui program SPSS yaitu sebesar 0,370 lebih besar dari harga r , baik pada taraf signifikan 1% (0,267) maupun pada taraf 5% (0,205). Ini berarti H_0 diterima dan H_a ditolak.”⁴⁹

⁴⁹ Siti Aisyah, *Hubungan Antara Motivasi Belajar dan Kebiasaan Belajar dalam Bidang Fiqih Siswa Madrasah Tsanawiyah Pondok Pesantren Bahrul’ulum Kecamatan Perhentian Raja*

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Setelah melihat penelitian yang dilakukan Siti Aisyah, penulis melihat ada persamaan dan perbedaan dengan penelitian penulis, persamaan terletak pada Variabel Y yakni sama-sama membahas Kebiasaan Belajar, sedangkan perbedaannya terletak pada Variabel X yakni Siti aisyah membahas tentang “Motivasi” sedangkan penulis membahas tentang “Kepribadian Guru”.

3. Hubungan Kebiasaan Belajar dengan Prestasi Belajar Santri pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak di Madrasah Aliyah Pondok Pesantren Nurul Islam Kabupaten Kuantan Singingi, Raja Merigo, (2014).

Penelitian ini dilakukan untuk menjawab rumusan masalah apakah ada hubungan positif yang signifikan antara kebiasaan belajar dan prestasi belajar santri pada mata pelajaran Aqidah Akhlak di Madrasah Aliyah Pondok Pesantren Nurul Islam Kabupaten Kuantan Singingi. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh santri kelas XI di Madrasah Aliyah Pondok Pesantren Nurul Islam Kabupaten Kuantan Singingi yang berjumlah 32 orang. Karena populasinya sedikit maka digunakan teknik pengambilan sampel secara total sampling. Subjek penelitian ini adalah santri kelas XI di Madrasah Aliyah Pondok Pesantren Nurul Islam Kabupaten Kuantan Singingi, sedangkan objeknya adalah kebiasaan belajar santri dan prestasi belajar santri pada mata pelajaran Aqidah Akhlak di Madrasah Aliyah Pondok Pesantren Nurul Islam Kabupaten Kuantan Singingi. Untuk mengumpulkan data penulis menggunakan angket, wawancara, dan

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

dokumentasi. Setelah data terkumpul, kemudian dianalisa dengan menggunakan rumus korelasi product moment. Setelah penulis sajikan dan penulis analisa, maka dapat disimpulkan bahwa ada hubungan positif yang signifikan antara kebiasaan belajar dan prestasi belajar santri pada mata pelajaran Aqidah Akhlak di Madrasah Aliyah Pondok Pesantren Nurul Islam Kuantan Singingi. Hal ini dibuktikan dengan nilai korelasi sebesar 0.635 dan pengujian taraf signifikansi didapat 5,8278. Dengan demikian t hitung 5,8278 lebih besar dari t tabel $5\%=2.04$ dan $1\%=2.75\%$ atau $5,8278 > 2.75 > 2.04$. Maka H_a diterima dan H_0 ditolak, yang artinya ada hubungan positif yang signifikan antara kebiasaan belajar dan prestasi santri..⁵⁰

Setelah melihat penelitian yang dilakukan Raja Merigo, penulis melihat ada persamaan dan perbedaan dengan penelitian penulis. Persamaan penelitian yakni salah satu variabel sama-sama membahas tentang kebiasaan belajar. Sedangkan perbedaannya terletak pada pemilihan variabel, dimana penulis menjadikan kebiasaan belajar sebagai variabel Y, sedangkan peneliti menjadikan kebiasaan belajar sebagai variabel X.

⁵⁰ Raja Merigo, *Hubungan Kebiasaan Belajar dengan Prestasi Belajar Santri pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak di Madrasah Aliyah Pondok Pesantren Nurul Islam Kabupaten Kuantan Singing*, Pekanbaru : UIN Suska Riau, 2014

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

C Konsep Operasional

Konsep operasional ini merupakan suatu konsep yang digunakan untuk memberi batasan terhadap konsep teoritis agar mudah di pahami dan dapat diterapkan dilapangan sebagai acuan dalam penelitian, bagaimana seharusnya terjadi dan tidak boleh menyimpang dari konsep teoritis.

1. Variabel Kompetensi Kepribadian Guru (Variabel X)

Pengaruh kompetensi kepribadian guru merupakan variabel bebas (variabel X). variabel ini dapat dikatakan baik apabila terpenuhi indikator-indikator sebagai berikut :

- a. Guru hendaknya mencintai jabatannya
 1. Guru menjalankan profesinya dengan ikhlas
 2. Guru bersemangat dalam menjalankan profesinya sebagai seorang yang harus di teladani
- b. Guru hendaknya bersikap adil
 1. Guru memberi penilaian pelajaran sesuai dengan kemampuan siswa
 2. Guru memperlakukan siswa sesuai dengan hak dan kewajibannya masing-masing
- c. Guru hendaknya berperilaku sabar
 1. Guru menanggapi respon dari siswa dengan tutur kata yang santun
 2. Guru mengatasi kesulitan belajar dengan tenang

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- d. Guru harus berwibawa
 1. Guru berkarisma ketika mengajar
 2. Guru menjalankan aturan/tata tertib dalam belajar
- e. Guru harus bergembira
 1. Guru menyelingi pelajaran dengan humor
 2. Guru murah senyum saat mengajar
- f. Guru harus bersikap manusiawi
 1. Guru menempatkan diri tidak lebih tinggi dari pada siswa dalam proses pembelajaran
 2. Guru memberikan tugas yang tidak memberatkan siswa tapi masih sesuai dengan aturan yang berlaku
- g. Guru harus bekerjasama dengan guru lain
 1. Guru aktif berpartisipasi di dalam majelis guru bidang studi
 2. Guru saling bertukar informasi terkait pembelajaran dengan guru-guru lain.

2. Variabel Kebiasaan Belajar (Variabel Y)

Variabel terikat disebut (variabel Y) yaitu kebiasaan belajar siswa di sekolah, digunakan indikator sebagai berikut :

- a. Ketepatan waktu penyelesaian tugas-tugas akademik
 1. Siswa menyelesaikan pelajaran praktik sesuai dengan waktu yang diberikan guru



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

2. Siswa menggunakan waktu secara efektif untuk menuntaskan perintah pekerjaan yang diberikan guru
- b. Menghindari dari hal-hal yang memungkinkan tertundanya penyelesaian tugas
 1. Siswa tidak melakukan aktifitas lain selain mengerjakan tugas yang diberikan guru
 2. Siswa menyegerakan diri ketika disuruh mempraktikkan teori oleh guru
- c. Menghilangkan rangsangan yang akan mengganggu konsentrasi belajar
 1. Siswa tidak terpengaruh oleh celotehan teman dalam menyelesaikan belajar
 2. Siswa mematikan Hp ketika sedang belajar
- d. Penggunaan cara (prosedur) belajar yang efektif, dan efisiensi dalam mengerjakan tugas akademik
 1. Siswa membuat daftar tugas yang harus dikerjakan terlebih dahulu
 2. Siswa memiliki target waktu dalam penyelesaian tugas
 3. Siswa mencari bantuan untuk mengerjakan PR, seperti mencari di *google* atau bertanya kepada guru dan teman-teman tentang tugas yang sulit
- e. Keterampilan belajar
 1. Siswa bisa mempraktikkan hasil belajar diluar sekolah

2. Siswa memiliki banyak ide untuk mengaplikasikan teori belajar
3. Siswa dengan sendirinya memiliki catatan khusus saat belajar

D. Asumsi dan Hipotesis

1. Asumsi Dasar

Asumsi yang digunakan dalam penelitian ini adalah kompetensi kepribadian guru ekonomi memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kebiasaan belajar siswa di Sekolah Menengah Atas Negeri 11 Pekanbaru.

2. Hipotesis Penelitian

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan. Ada dua jenis dalam penelitian:

1. Hipotesis Kerja (H_a)

Adanya pengaruh yang signifikan antara Kompetensi Kepribadian Guru Ekonomi Terhadap Kebiasaan Belajar Siswa Kelas XI IPS di Sekolah Menengah Atas Negeri 11 Pekanbaru.

2. Hipotesis Nihil (H_0)

Tidak ada pengaruh yang signifikan antara Kompetensi Kepribadian Guru Ekonomi Terhadap Kebiasaan Belajar Siswa Kelas XI IPS di Sekolah Menengah Atas Negeri 11 Pekanbaru.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau